

MOTIVASI HIDUP PADA LANSIA DI PANTI WERDHA

Sri Mujiani Nur Aprilia
Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

aprilialia0619@gmail.com

Abstrak

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang dimiliki para lansia sangat beragam dalam menjalani kehidupannya di Panti. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi hidup pada lansia. Subjek penulisan ini adalah lansia dipanti Werdha Budi Darma. Metode pengumpulan data dengan menggunakan Observasi dan Wawancara. Hasil yang diperoleh bahwa motivasi yang subjek miliki ialah memiliki tempat tinggal yang dapat menjamin kehidupan mereka yaitu Panti. Lansia termotivasi untuk dapat menyesuaikan diri dan cukup merasa nyaman di Panti.

Kata Kunci : motivasi, dukungan sosial, penerimaan diri

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua (Sugarya, 2003). Perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Motivasi seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Secara garis besar motivasi dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Ghufron 2014). Menurut Mahmud (1990) berpendapat bahwa pengalaman menunjukkan bahwa untuk memahami seseorang tidak cukup hanya dengan jalan mengamati tindakan perbuatannya saja, tetapi perlu pula menilik hal-hal yang melatar belakangi apa saja yang mendorong melakukan tindakan-perbuatan tersebut, apa motifnya, apa dasar dan alasannya.

Seperti kasus komunitas lansia dipanti jompo Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta, kebanyakan dari mereka dibuang oleh anak-anaknya dan ada seorang lansia yang menyarankan dirinya sendiri untuk masuk panti jompo karena tidak ingin merepotkan anak-anaknya.

Fokus dalam pembahasan ini ada di teori penetapan tujuan karena lebih mencakup pada motivasi lansia.

PEMBAHASAN

Menurut Irwanto (1989), manusia bukanlah benda mati yang bergerak bila hanya ada daya dari luar yang mendorongnya, melainkan makhluk yang mempunyai daya-daya dalam dirinya sendiri untuk bergerak inilah motivasi. Oleh karena itu, motivasi sering disebut *the energizer of behaviour*.

Observasi ini menggunakan teori motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan untuk mencapai sasaran kepuasan (Ghufro, 2014). Pranungsari, Tentama, dan Tarnoto (2016) mengatakan bahwa motivasi akan mendorong individu untuk mencapai aktualisasi diri yang baik.

Menurut Ghufro (2014) mengemukakan setidaknya ada tiga aspek yang dapat dijadikan landasan bagi motivasi intrinsik. Ketiga aspek tersebut adalah *task interdependence* (saling ketergantungan terhadap tugas), *goal setting* (arah tujuan), dan *task order being* (kenyataan tugas). Ketergantungan terhadap tugas dapat diartikan sebagai bentuk hubungan langsung dengan tugas itu sendiri. Hubungan itu sendiri bergerak dari ketergantungan kelompok sampai ketergantungan timbal balik. Ketergantungan kelompok timbul di antara dua tugas ketika hubungan di antara keduanya ada pembagian tugas. Sebaliknya, ketergantungan timbal balik akan muncul ketika ada ketergantungan kelompok, dan *output* dari tugas tersebut dan menjadi *input* bagi tugas yang lain. Efek dari arah tujuan terhadap motivasi intrinsik akan lebih kompleks lagi. Pada keadaan yang biasa, arah tujuan dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Adanya arah tujuan yang jelas akan meningkatkan fokus seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Tentama dan Pranungsari (2016) juga mengemukakan bahwa fokus terhadap suatu tujuan mencerminkan perilaku dalam kaitannya dengan pekerjaan sehingga individu akan termotivasi dan akan melakukan yang terbaik pada pekerjaannya

Individu menetapkan sasaran pribadi yang ingin dicapai. Sasaran-sasaran pribadi memiliki nilai kepentingan pribadi (Vlance) yang berbeda-beda (Gufrhon & Rusnawati, 2014)

Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional yakni :

1. tujuan-tujuan mengarahkan perhatian
2. tujuan-tujuan mengatur upaya
3. tujuan-tujuan meningkatkan persistensi
4. tujuan-tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan.

Teori yang dikemukakan oleh Edwin Locke berhubungan dengan tiga orang subjek observasi di panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta. Subjek pertama adalah seorang bapak yang mengalami sakit pada kakinya, yang membuat seorangbapak kesulitan untuk berjalan dan hanya bisa berbaring di atas kasur. Alasan subjek pertama berada di panti werdha ini karena subjek seorang tunawisma dan memiliki satu orang anak yang sudah berkeluarga sehingga subjek memutuskan untuk tinggal di Panti Werdha agar tidak merepotkan anaknya. Ketika pertama kali masuk ke Panti Werdha, subjek merasa canggung karena suasana yang masih asing. Namun subjek ini bisa menyesuaikan diri dengan bantuan pegawai dan penghuni panti jompo. Subjek merasa senang berada di Panti Werdha Budhi Darma karena subjek merasa kebutuhannya tercukupi mulai dari makan tiga kali sehari, keamanan lebih terjamin dan keluarga juga masih sering menjenguknya satu kali dalam seminggu. Hanya saja, subjek sering merasa bosan karena keterbatasannya dalam bergerak.

Subjek kedua adalah seseorang yang berasal dari Solo. Subjek memiliki seorang suami yang meinggalkan subjek dan seorang anak perempuan. Menurut cerita yang didapatkan dari subjek kedua, awal mula subjek masuk ke panti jompo karena dibohongi oleh anaknya yang mengatakan akan mengajak subjek ke sebuah acara pernikahan saudara. Perasaan subjek kedua ketika pertama kali masuk ke panti jompo adalah kaget dan bingung serta canggung dengan suasana lingkungan. Namun, subjek bisa menyesuaikan diri seiring berjalannya waktu. Subjek juga merasa sedih karena anaknya tidak pernah menjenguknya. Untuk mengusir rasa bosan, subjek mengikuti

kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Panti Werdha Dharma Yogyakarta berupa senam dan menyanyi.

Subjek Ketiga ialah seorang ibu-ibu berasal dari Ngawi Jawa Timur. Subjek memiliki suami yang bekerja sebagai Satpol PP dan telah meninggalkannya serta seorang anak yang telah berkeluarga. Menurut cerita yang disampaikan subjek, subjek menderita sakit stroke di usia 43 tahun. Subjek ingin meringankan beban anaknya sehingga subjek memutuskan untuk tinggal di panti werdha. Awalnya, subjek ditolak oleh pihak Panti Werdha karena masih terlalu muda. Lalu, setelah subjek menceritakan keluh kesanya kepada pengurus panti, subjek diperbolehkan masuk. Perasaan subjek saat pertama masuk merasa bingung, susah, sedih karena belum beradaptasi, tetapi seiring berjalannya waktu subjek terbiasa dan merasa cukup nyaman.

Dari cerita subjek yang diwawancarai dapat dikatakan mencakup teori motivasi tujuan oleh Edwin Lockey yaitu :

1. Tujuan-tujuan mengarahkan perhatian

Yaitu upaya untuk mendapatkan simpati dari lingkungan sosial subjek seperti para lansia yang diwawancarai ingin sekali mendapatkan perhatian dari orang-orang terdekat. Hal ini nampak dari cara ekspresi saat bercerita tentang anak-anak subjek, mata para subjek berkaca-kaca seperti merindukan kasih sayang seorang anak..

2. Tujuan-tujuan mengatur upaya

Teori tujuan mencoba menjelaskan hubungan-hubungan antara niat atau intentions (tujuan-tujuan dengan perilaku), pendapat ini digunakan oleh Locke. Teori ini memiliki aturan dasar, yaitu penetapan dari tujuan-tujuan secara sadar.

3. Tujuan-tujuan meningkatkan persistensi

Maksudnya adalah tujuan sebagai kelanjutan dari tindakan sukarela yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan meskipun ada hambatan, kesulitan atau keputusasaan.

Seperti subjek satu, subjek memikirkan anaknya karena tidak mau menjadi beban dirumah tangga anaknya. Subjek memilih untuk tinggal dipanti jompo walaupun berkeinginan bisa tinggal bersama anaknya, tetapi subjek yakin akan keputusannya dan anaknya selalu mengunjunginya.

4. Tujuan-tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan:

Maksudnya adalah menentukan arahan dalam tindakan kegiatan yang dilakukan. Seperti lansia subjek kedua dia merasa sedih karena ditinggal orang terkasihnya,

tetapi subjek tidak ingin larut dalam keterpurukan sehingga subjek selalu mengikuti kegiatan untuk mengusir rasa bosan subjek yaitu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Panti Werdha berupa senam, dan menyanyi.

Kasus yang terjadi pada lansia dipanti jompo ialah dalam hal cara beradaptasi dengan lingkungan baru, yaitu di panti werdha karena subjek sudah menyerah dengan nasib. Pada dasarnya subjek tidak memiliki tempat tinggal, oleh karena itu motivasi yang subjek miliki ialah memiliki tempat tinggal yang dapat menjamin kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan tujuan motivasi para lansia di Werdha Budhi Dharma Yogyakarta ialah para lansia ingin mendapatkan tempat tinggal yang layak dan mengurus diri diusia yang sudah lansia karena para lansia sudah lemah dan rentan terkena penyakit. Beberapa lansia yang berada dipanti jompo tetap memiliki motivasi walaupun tidak bersama orang terkasih, tetapi dengan berada di panti jompo dan lingkungan sosial mendorong motivasi para lansia untuk menikmati hidup. Menurut Risnawati (2014) hal ini juga dikuatkan dengan teori motivasi oleh Edwin Lockey yang menyatakan bahwa kita akan bergerak jika kita memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Teori ini muncul bahwa seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi jika memiliki tujuan yang jelas. Sehingga, muncul yang disebut dengan *Goal setting* (penetapan tujuan). Tentang Senam lansia yang dilakukan dipanti Werdha juga berpengaruh dalam motivasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa faktor fisik dapat mempengaruhi tingginya motivasi lansia ialah melakukan olahraga senam lansia (Febrianto, Syarifah, & Kolifah, 2012).

Hidup setiap manusia akan tumbuh dan berkembang dengan berjalannya waktu, maka manusia ada saatnya menjadi tua dan lemah hingga akhirnya meninggal, tetapi sebelum manusia itu meninggalkan dunia, lebih baik memiliki tujuan dan motivasi selama sisa hidupnya. Sehingga, manusia dapat menikmati hidupnya dan bahagia saat waktunya tiba untuk meninggalkan kehidupan didunia dan tinggal dipanti jompo bukanlah suatu hal yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianto, E. W., Syarifah, A. S., Kolifah. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi lansia melakukan olah raga senam lansia di panti sosial lanjut usia (pslu) kabupaten mojokerto. *JurnalMetabolisme*, 3(1).
- Irwanto,dkk. (1989). *Psikologi umum: Bukupanduanmahasiswa*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmmud, M. D. (1990). *Psikologi suatu pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghufron, M. N., Risnawati, R. (2014).*Teori-teori psikologi*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pranungsari, D., Tentama, F., & Tarnoto, N. (2016). Achievement motivation training (AMT) sebagai upaya mencegah kenakalan remaja. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*. Yogyakarta. ISBN 978-602-229-683-6.
- Tentama, F. & Pranungsari, D. (2016). The roles of teachers' work motivation and teachers' Jobsatisfaction in the organizational commitment in extraordinary schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 5(1), 39-45.